



Katalog BPS : 3430.31

# PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA 2003 - 2004



Jakarta

*BPS*

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

10.0305.0045



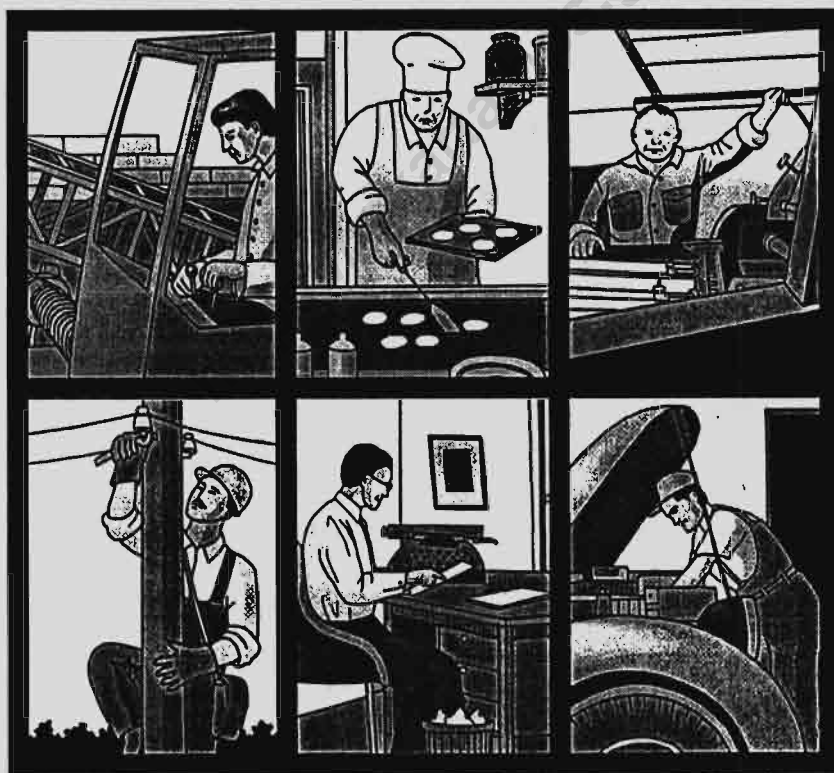
NO. PUSTAKA :	10 1204 . 0026
M F N :	
MILIK :	PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA

PERPUSTAKAAN  
Badan Pusat Statistik Propinsi  
DKI JAKARTA

Katalog BPS : 3430.31

# PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA 2003 - 2004

	MILIK
PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA	



A R S I P

*BPS*

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

WILDA: 31 00
--------------

**PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA  
DKI JAKARTA 2003 - 2004**

No. ISBN : 979.474.738.6  
No. Publikasi : 31520.0404  
Katalog BPS : 3430.31

Naskah:  
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:  
Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

## KATA PENGANTAR

Publikasi “Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2003 – 2004” merupakan kelanjutan dari publikasi “Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2002–2003”, yang menyajikan ulasan secara deskriptif mengenai situasi ketenagakerjaan di DKI Jakarta sepanjang tahun 2003 sampai dengan tahun 2004. Sumber data penulisan ini terutama berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus setiap tahun.


Aspek ketenagakerjaan yang dibahas meliputi antara lain komposisi penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran serta produktivitas tenaga kerja sepanjang tahun 2003 – 2004.

Sangat kami sadari bahwa ulasan ini masih banyak kekurangannya, namun demikian kami berharap publikasi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi para pemerhati masalah ketenagakerjaan maupun bagi para perencana pembangunan dan penentu kebijakan.

Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang

Jakarta, Desember 2004

BPS PROPINSI DKI JAKARTA  
Kepala,



SUBAGIO DW  
NIP. 340004387

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Sumber Data .....	1
1.3. Konsep dan Definisi .....	2
II PENDUDUK USIA KERJA .....	5
2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja .....	5
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	7
III PENDUDUK YANG BEKERJA .....	13
3.1. Tingkat Pendidikan .....	13
3.2. Lapangan Pekerjaan .....	15
3.3. Status Pekerjaan .....	16
IV PENGANGGURAN .....	18
4.1. Pengangguran Terbuka .....	18
4.2. Setengah Pengangguran .....	21
V PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA .....	23
VI PENUTUP .....	26
6.1. Kesimpulan .....	26
6.2. Saran-saran .....	28
LAMPIRAN .....	30

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1. Pertumbuhan Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta Tahun 2003 – 2004 .....	7
Tabel 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	8
Tabel 2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	10
Tabel 2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	11
Tabel 3.1. Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 .....	14
Tabel 3.2. Komposisi Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 .....	15
Tabel 3.3. Persentase Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 ...	17
Tabel 4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003-2004 .....	18
Tabel 4.2. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 .....	20
Tabel 4.3. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 .....	20
Tabel 4.4. Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004 .....	21
Tabel 5.1. Produktivitas Sektoral Menurut Lapangan Usaha di Propinsi DKI Jakarta dan Perubahannya, Tahun 2003-2004 .....	25

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	13
Gambar 2 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Sektor Utama di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	16
Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	19
Gambar 4 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2003-2004 .....	22

<https://jakarta.bps.go.id>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mencakup dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial. Dimensi Ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha. Diharapkan dengan semakin Bergeraknya perekonomian DKI Jakarta, sudah barang tentu akan berdampak pada adanya peningkatan kesempatan kerja. Diharapkan adanya peningkatan kesempatan kerja akan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan. Untuk melihat sejauh mana hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, khususnya dibidang ketenagakerjaan, baik dilihat dari sisi perkembangan penduduk maupun ekonomi, maka diperlukan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai keadaan ketenagakerjaan khususnya di DKI Jakarta. Disamping itu melalui analisis ketenagakerjaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan.

## 1.2. Sumber Data

Sumber data penulisan ini adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Survei ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada setiap bulan Agustus. Sakernas merupakan survei khusus yang bertujuan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan, seperti kegiatan ekonomi anggota rumahtangg, jenis pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data (pencacahan) dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden (anggota rumahtangga terpilih) berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.



### 1.3. Konsep dan Definisi

Konsep angkatan kerja yang digunakan Badan Pusat Statistik ( BPS ) dalam pengumpulan data ketenagakerjaan adalah mengacu pada *The Force Concept* seperti yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang dilakukannya. Kelompok tersebut disebut **Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**.

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja**, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang berkerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja**, adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumahtangga dan melaksanakan kegiatan lainnya bukan kegiatan ekonomi.
4. **Bekerja**, adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh dan membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu . Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja**, adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. **Mencari pekerjaan atau pengangguran terbuka**, adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut orang tersebut sedang mencari pekerjaan, mereka antara lain :
  - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b. Yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan, dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap

dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebaskan tugas baik akan dipanggil kembali ataupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebutkan sebagai pengangguran terbuka.

- c. Mereka yang belum bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha.
- d. Mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan.
- e. Mereka yang ingin bekerja, tetapi merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan.

Dengan demikian, dibandingkan dengan Sakernas sebelum tahun 2001, maka telah terjadi perluasan konsep pengangguran terbuka, dimana saat itu seseorang dikatakan menganggur jika tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan (seperti yang dimaksud dengan rincian a).

- 7. **Sekolah**, adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula mereka yang sedang libur bersekolah.
- 8. **Mengurus rumahtangga**, adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumahtangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumahtangga, dan anaknya yang membantu mengurus rumahtangga.
- 9. **Kegiatan lainnya**, adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan.
- 10. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan**, adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat reni dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
- 11. **Status pekerjaan**, adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
- 12. **Berusaha sendiri**, adalah mereka yang bekerja atas resiko sendiri tanpa bantuan orang lain.

13. **Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tidak tetap**, adalah seseorang yang dalam mengusahkan usahanya dibantu oleh anggota rumahtangga atau burh tidak tetap.
14. **Berusaha dengan buruh tetap**, adalah seseorang yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar.
15. **Buruh/karyawan**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi (baik pemerintah atau swasta) dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
16. **Pekerja Keluarga**, adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumahtangga atau bukan anggota rumahtangga tanpa mendapat upah/gaji.

<https://jakarta.bps.go.id>

## BAB II PENDUDUK USIA KERJA

### 2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja

Batasan penduduk usia kerja atau yang biasa disebut tenaga kerja (*man power*) yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Pada umumnya penduduk usia kerja tersebut dapat digolongkan ke dalam angkatan kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) dan bukan angkatan kerja atau penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non economically active population*). Penduduk yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya bekerja dan atau mencari pekerjaan. Sebaliknya jika kegiatan utama mereka adalah selain dari bekerja dan mencari pekerjaan, yaitu sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya maka mereka digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Batasan ini sejalan dengan definisi yang diterapkan oleh *International Labour Organization (ILO)* dan ketentuan perundangan undangan, khususnya bidang ketenagakerjaan yang membatasi usia minimum seorang pekerja yaitu 15 tahun .

Sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh ILO, terutama yang menyangkut angkatan kerja maka pembahasan statistik makro ketenagakerjaan menggunakan konsep lama dan konsep yang telah diperluas, seperti yang diuraikan pada bab terdahulu. Namun sebagai pembandingan, pada beberapa tabel analisis disajikan perbandingan angka ketenagakerjaan dengan menggunakan konsep lama dan konsep yang diperluas.

Seiring perkembangan penduduk jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta mencapai 6.62 juta orang yang terdiri 3.27 juta penduduk laki-laki dan 3,35 juta penduduk perempuan. Jika di bandingkan dengan tahun 2003 ,jumlah penduduk usia kerja ini mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,84 persen.

Apabila dirinci menurut kegiatannya, sekitar 61,93 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 3,31 persen. Meningkatnya jumlah angkatan kerja ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja laki-laki dari 2,68 juta menjadi 2,73 juta atau

mengalami peningkatan sebesar 1,74 persen. Sedangkan angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan sebesar 6,59 persen.

Dirinci menurut kegiatan per jenis kelamin, Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pola kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Pada penduduk laki-laki, mereka yang tergolong angkatan kerja memiliki porsi sebesar 83,56 persen terhadap seluruh jumlah penduduk usia kerja laki-laki. Tingginya porsi penduduk laki-laki yang masuk angkatan kerja adalah karena besarnya porsi penduduk laki-laki yang bekerja, yaitu mencapai 72,83 persen terhadap jumlah angkatan kerja laki-laki. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kodrat laki-laki sebagai penanggung jawab nafkah keluarganya. Sebaliknya tidak demikian pada penduduk usia kerja perempuan. Pada tahun 2004 penduduk perempuan yang bukan angkatan kerja justru memiliki porsi terbesar, yaitu sebesar 59,15 persen. Tingginya porsi penduduk perempuan bukan angkatan kerja ini disebabkan oleh besarnya jumlah perempuan yang mengurus rumahtangga, yaitu mencapai 47,61 persen terhadap jumlah penduduk usia kerja perempuan. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2003, jumlah penduduk perempuan bukan angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 1,92 persen.

Selanjutnya dilihat dari levelnya, pada Tabel 2.1 juga terlihat bahwa jumlah angkatan kerja dengan menggunakan konsep yang telah diperluas selalu lebih besar dibanding dengan jumlah angkatan kerja yang masih menggunakan konsep lama. Adanya perbedaan ini antara lain disebabkan karena mereka yang mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai angkatan kerja (kemudian disebut penganggur) pada konsep yang diperluas. Sebaliknya, kedua kelompok ini tidak dikategorikan sebagai angkatan kerja jika menggunakan konsep lama.

Disamping itu, hal lain yang menimbulkan perbedaan level yang cukup besar adalah jumlah orang yang bekerja pada konsep yang diperluas lebih sedikit dibanding jika menggunakan konsep lama. Sebaliknya jumlah penganggur justru menjadi lebih besar dibandingkan jika menggunakan konsep lama. Disamping mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan merupakan pengangguran, pada konsep yang diperluas seseorang dianggap penganggur juga termasuk mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (konsep lama masuk ke dalam kelompok bekerja), mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang mempersiapkan usaha.

Tabel 2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta 2003-2004  
(ribu orang)

Kegiatan Utama	2003		2004	
	Konsep Perluasan	Konsep Lama	Konsep Perluasan	Konsep Lama
<b>Laki-Laki</b>				
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>2.684,0</b>	<b>2.613,1</b>	<b>2.730,5</b>	<b>2.664,3</b>
- Bekerja	2.337,8	2.343,7	2.379,7	2.390,2
- Mencari Pekerjaan	346,1	269,4	350,8	274,1
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>574,7</b>	<b>645,6</b>	<b>537,2</b>	<b>603,4</b>
- Sekolah	380,9	380,9	351,3	351,3
- Mengurus Ruta	27,6	27,0	25,4	25,4
- Lainnya	166,9	237,7	160,5	226,7
<b>Perempuan</b>				
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>1.284,9</b>	<b>1.229,6</b>	<b>1.369,6</b>	<b>1.319,0</b>
- Bekerja	1.041,4	1.048,6	1.117,6	1.126,9
- Mencari Pekerjaan	243,5	181,0	252,0	192,1
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>2.021,7</b>	<b>2.077,1</b>	<b>1.983,0</b>	<b>2.033,5</b>
- Sekolah	365,1	365,1	315,0	315,0
- Mengurus Ruta	1.587,5	1.587,5	1.596,1	1.596,1
- Lainnya	69,1	124,5	71,9	122,4
<b>Laki-laki + Perempuan</b>				
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>3.968,9</b>	<b>3.842,7</b>	<b>4.100,1</b>	<b>3.983,3</b>
- Bekerja	3.379,2	3.392,3	3.497,3	3.517,1
- Mencari Pekerjaan	589,7	450,4	602,8	466,2
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>2.596,4</b>	<b>2.722,6</b>	<b>2.520,2</b>	<b>2.636,9</b>
- Sekolah	746,0	746,0	666,3	666,3
- Mengurus Ruta	1.614,4	1.614,4	1.621,5	1.621,5
- Lainnya	236,0	362,2	232,4	349,1

Sumber : Sakernas BPS DKI Jakarta

## 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan menghitung proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja atau proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Ukuran ini biasanya disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi TPAK, maka semakin besar keterlibatan penduduk dalam pasar kerja, baik mencari pekerjaan maupun bekerja. Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut

dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan sebaliknya persentase penduduk yang mencari kerja atau dengan kata lain sedang menganggur disebut dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tabel 2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2003-2004.

Kegiatan Utama	2003		2004	
	Konsep Perluasan	Konsep Lama	Konsep Perluasan	Konsep Lama
<b>Laki- Laki</b>				
TPAK	82,36	80,19	83,56	81,53
Tingkat Kesempatan Kerja	87,10	89,69	87,15	89,71
Tingkat Pengangguran Terbuka	12,90	10,31	12,85	10,29
<b>Perempuan</b>				
TPAK	38,86	37,19	40,85	39,34
Tingkat Kesempatan Kerja	81,05	85,28	81,60	85,44
Tingkat Pengangguran Terbuka	18,95	14,72	18,40	14,56
<b>Laki-laki + Perempuan</b>				
TPAK	60,45	58,53	61,93	60,17
Tingkat Kesempatan Kerja	85,14	88,28	85,30	88,30
Tingkat Pengangguran Terbuka	14,86	11,72	14,70	11,70

Sumber : Sakemas BPS DKI Jakarta

Tabel 2.2 memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir (2003-2004), TPAK DKI Jakarta mengalami kenaikan. Pada tahun 2004, TPAK DKI Jakarta mencapai 61,93 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 62 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedang sisanya 38 orang termasuk bukan angkatan kerja. Seiring dengan naiknya TPAK, tingkat kesempatan kerja juga mengalami kenaikan dari 85,14 persen pada tahun 2003 menjadi 85,30 persen pada tahun 2004. Dengan demikian dampak dari naiknya TKK adalah turunnya TPT. Jika pada tahun 2003 TPT DKI Jakarta mencapai 14,86 persen, maka pada tahun 2004 naik menjadi 14,70 persen.

Sementara itu dirinci menurut jenis kelamin, pada Tabel 2.2 tampak bahwa TPAK laki-laki lebih besar dua kali lipat dibandingkan dengan TPAK perempuan. Dengan demikian jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja yang hampir sama, maka jumlah angkatan kerja laki-laki dua kali lipat dari jumlah angkatan kerja perempuan. Ini berarti bahwa keterlibatan penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi sampai tahun 2004, jauh lebih tinggi dibandingkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Dibanding penduduk laki-laki yang lebih banyak tergolong sebagai angkatan kerja, penduduk usia kerja perempuan sebagian besar justru tergolong bukan angkatan kerja, dimana sebagian kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga. Fenomena ini tampaknya dipengaruhi secara kuat oleh budaya dan kebiasaan yang masih tertanam dalam kehidupan masyarakat, dimana kewajiban perempuan dalam mengurus rumah tangga, dan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

Dalam perkembangannya, selama dua tahun terakhir, TKK laki-laki dan TKK perempuan mengalami kenaikan. Kenaikan TKK telah berpengaruh terhadap penurunan TPT keduanya.

Selanjutnya seperti telah diuraikan di atas, lebih tingginya level jumlah angkatan kerja dan jumlah pengangguran, menyebabkan TPAK dan TPT dengan menggunakan konsep yang telah diperluas menjadi lebih tinggi dibanding jika menggunakan konsep lama. Sebaliknya dengan lebih rendahnya level jumlah penduduk bekerja pada konsep yang diperluas telah menyebabkan TKK pada konsep yang diperluas lebih rendah dibanding TKK dengan menggunakan konsep lama. Pada Tabel 2.2 tampak bahwa pada tahun 2004, TPAK, TKK dan TPT menggunakan konsep diperluas masing-masing mencapai 61,93 persen, 85,30 persen dan 14,70 persen. Sebaliknya jika dengan menggunakan konsep lama TPAK, TKK dan TPT masing-masing mencapai 60,17 persen, 88,30 persen dan 11,70 persen.

Disamping beberapa faktor diatas, hal lain yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan tingkat pendidikan. Semakin tua umur seseorang, maka peluangnya masuk ke dalam angkatan kerja juga semakin kecil, lebih-lebih pada kelompok perempuan. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya



untuk mengisi lowongan kerja juga semakin besar. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh umur dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, maka dapat dilihat pada bahasan berikut.

Tabel 2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2003-2004

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
15 – 19	25,86	27,57	33,17	38,24	29,73	33,18
20 - 24	78,25	80,84	58,59	62,88	67,63	71,09
25 – 29	95,21	96,14	47,14	46,99	70,08	69,25
30 – 34	98,95	98,44	36,15	41,36	68,05	70,15
35 – 39	99,05	99,10	35,41	33,82	67,83	67,55
40 – 44	98,55	98,95	31,86	33,15	65,56	66,05
45 – 49	98,11	98,52	32,77	32,04	66,40	67,75
50 – 54	95,10	93,76	30,45	30,95	64,84	64,41
55 - 59	82,39	82,12	24,65	28,45	56,36	57,55
60 +	46,97	51,33	19,52	20,04	34,21	36,41
<b>Jumlah</b>	<b>82,36</b>	<b>83,56</b>	<b>38,86</b>	<b>40,85</b>	<b>60,45</b>	<b>61,93</b>

Sumber : Sakernas BPS DKI Jakarta

Jika dilihat lebih rinci menurut kelompok umur, Tabel 2.3, memperlihatkan bahwa pada tahun 2004, TPAK laki-laki mencapai puncak tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun (99,10 persen) dan 40-44 tahun (98,95 persen), sedangkan TPAK perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun (62,88 persen), kemudian secara berangsur-angsur menurun seiring dengan bertambahnya usia. Ini berarti, penduduk perempuan banyak yang sudah meninggalkan pasar kerja ketika masih berumur relatif muda. Diduga setelah menikah mereka cenderung untuk keluar dari pasar kerja, dan hanya mengurus rumah tangga saja, karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga sudah menjadi kewajiban kepala rumah tangga. Fenomena diatas juga tercermin dari TPAK laki-laki yang mencapai puncak pada kelompok umur yang lebih tua, yaitu pada kelompok umur 35 –39 tahun dan 40-44 tahun dan terus bertahan sampai pada kelompok 50-54 tahun, dimana TPAK laki – laki masih diatas 90 persen, setelah itu baru turun secara dratis

menjadi 82,12 persen (pada kelompok umur 55-59 tahun) dan 51,33 persen (kelompok umur 60 tahun ke atas).

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut, tampak bahwa semakin tinggi level pendidikan semakin tinggi TPAK, tetapi intensitasnya berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2004 TPAK laki-laki yang terendah adalah pada level pendidikan SLTP (71,84 persen), kemudian meningkat sejalan dengan meningkatnya level pendidikan, yaitu 88,55 persen untuk mereka yang berpendidikan SLTA dan 91,74 persen untuk yang berpendidikan minimal D1. Demikian juga halnya untuk perempuan, hanya TPAK nya jauh lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki pada semua level pendidikan. TPAK perempuan yang tertinggi hanya mencapai 70,31 persen untuk mereka yang berpendidikan minimal D1. Namun demikian, dibanding keadaan tahun sebelumnya, secara total TPAK perempuan mengalami kenaikan.

Tabel 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2003-2004.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
SD Ke Bawah	81,03	82,16	34,19	36,19	52,49	53,89
SLTP	70,77	71,84	27,78	29,33	48,09	49,65
SLTA	86,62	88,55	43,26	45,89	67,10	69,44
D1 Ke Atas	92,39	91,74	70,65	70,31	83,36	82,45
<b>Jumlah</b>	<b>82,36</b>	<b>83,56</b>	<b>38,86</b>	<b>40,85</b>	<b>60,45</b>	<b>61,93</b>

Sumber : Sakernas BPS DKI Jakarta

Baik pada tahun 2003 maupun 2004 TPAK menurut tingkat pendidikan memiliki pola yang hampir sama. Pada level pendidikan rendah (SD ke bawah), TPAK laki-laki maupun perempuan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tamat SLTP. Hal ini menandai bahwa mereka yang pendidikannya hanya sampai tamat SD, biasanya cenderung berasal dari keluarga berpendapatan rendah, sehingga mau tidak mau mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kecuali mereka yang telah berusia lanjut. Pada Tabel 2.4 tampak bahwa

pada tahun 2003, 82 orang dari 100 penduduk laki-laki yang berpendidikan SD ke bawah sudah terjun ke pasar kerja, diduga sisanya adalah mereka yang sudah tidak mampu bekerja atau sudah lanjut usia.

<https://jakarta.bps.go.id>

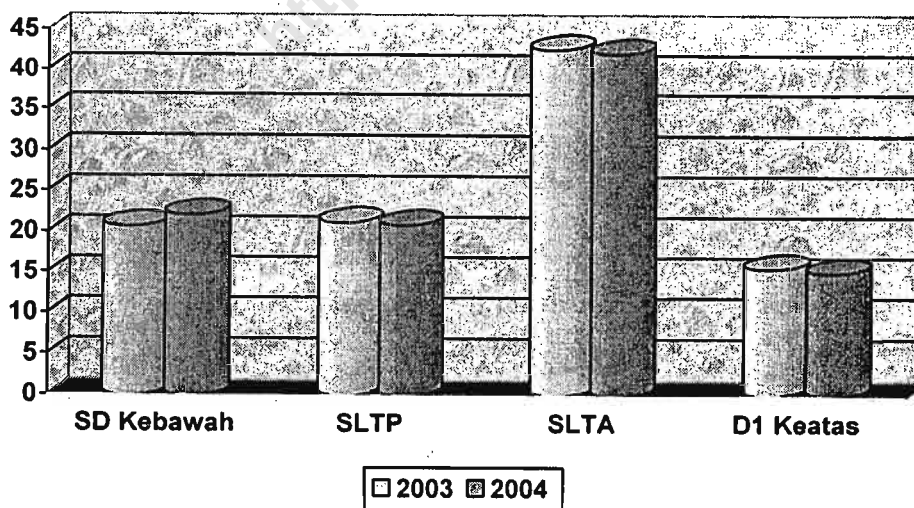
### BAB III PENDUDUK YANG BEKERJA

Pada umumnya analisis data mengenai kegiatan ekonomi penduduk menitikberatkan pada alokasi angkatan kerja menurut sektor lapangan usaha, tren perpindahan dari satu sektor ke sektor lainnya dan penyebab perpindahan tersebut serta struktur angkatan kerja baik menurut jenis pekerjaan maupun status pekerjaan. Selain itu untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masuk dalam angkatan kerja, salah satunya dapat dilihat dengan menganalisis tingkat pendidikan angkatan kerja tersebut. Uraian berikut ini akan membahas satu per satu faktor yang mempengaruhi komposisi dan struktur penduduk yang bekerja di DKI Jakarta.

#### 3.1. Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk yang bekerja menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan dapat menggambarkan kualitas SDM yang masuk dalam angkatan kerja, sekaligus menunjukkan seberapa besar "Human Capital" yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja, diasumsikan semakin baik kualitas tenaga kerja tersebut.

Gambar 1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di DKI Jakarta, 2003 – 2004



Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta memiliki bekal pendidikan yang relatif baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA ke atas (57,06 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (hanya 22 persen). Dengan demikian tampak bahwa "Human Capital" penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan wilayah lain di Indonesia.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin, 2003-2004

Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
Maksimal SD	18,21	19,14	26,22	28,30	20,68	22,06
SLTP	21,66	21,69	20,15	19,15	21,19	20,88
SLTA	45,40	45,10	36,41	35,37	42,63	42,06
D1 Keatas	14,73	14,07	17,22	16,98	15,50	15,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Disparitas jenis kelamin, tampaknya turut mempengaruhi komposisi penduduk yang bekerja menurut pendidikan. Penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi pendidikannya dibandingkan perempuan. Lebih dari separo laki-laki yang bekerja (59,10 persen) berbekal pendidikan SLTA ke atas. Sementara pada perempuan untuk kelompok yang sama hanya mencapai 42,55 persen. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja dengan pendidikan maksimal SD lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini memberikan indikasi bahwa kualitas SDM perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki. Akibatnya dalam kompetisi merebut 'pasar tenaga kerjapun' *bargaining position* perempuan menjadi lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu tingkat pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

### 3.2. Lapangan Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, sering dianalisis dengan membedakan tiga sektor utama, yaitu : **Sektor A** (Primer), **Sektor M** (Sekunder) dan **Sektor S** (Tersier). Dalam hal ini 9 sektor yang biasa digunakan dalam survei-survei BPS dikelompokkan ke dalam tiga sektor utama tersebut. Sektor A merupakan sektor pertanian dan pertambangan. sektor M terdiri dari sektor industri, sektor bangunan, sektor Listrik, Gas dan Air. Sektor S terdiri dari sektor pertambangan, sektor perhubungan, sektor keuangan dan asuransi serta sektor Jasa.

Struktur penduduk yang bekerja di DKI Jakarta pada dasarnya telah mengalami transformasi dari sektor A ke sektor M dan sektor S, sejak era 80-an. Dari sekitar 3 persen penduduk yang bekerja di sektor A pada tahun 1980 turun menjadi kurang dari 2 persen pada tahun 1990 dan kurang dari 1 persen pada tahun 2004. Kondisi yang sama hampir terjadi merata di wilayah lain di Indonesia. Fenomena ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan biasanya disertai dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor A ke sektor M dan sektor S, dan keberhasilan strategi pembangunan sering dikaitkan dengan kecepatan pertumbuhan sektor M yang dianggap berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas angkatan kerja (Manning, 1985)

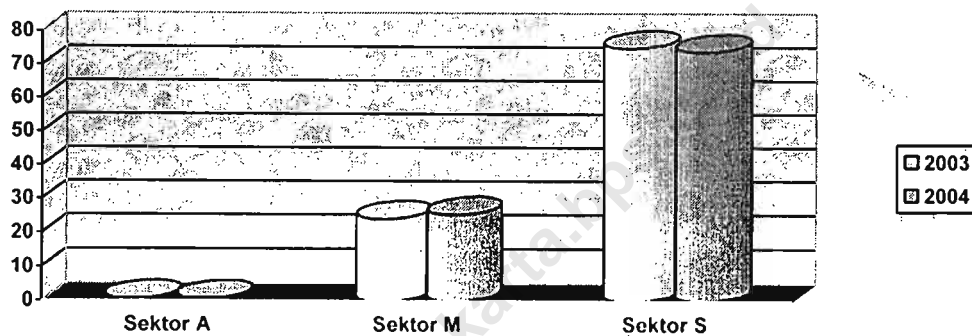
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, 2003-2004.

Sektor Utama	Laki - Laki		Perempuan		Jumlah	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
A	1,07	1,11	0,23	0,33	0,81	0,86
M	26,13	27,45	19,70	21,18	24,15	25,45
S	72,80	71,44	80,07	78,49	75,04	73,69
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Dari Tabel 3.2, terungkap bahwa pada tahun 2004, sektor S mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 73,69 persen tenaga kerja di DKI Jakarta terserap di sektor ini, sisanya sekitar 25,45 persen terserap di sektor M. Sementara sektor A hanya mampu menyerap sebagian kecil saja tenaga kerja yang ada (0,86 persen). Dibandingkan dengan tahun 2003, persentase tenaga kerja yang terserap di sektor A dan sektor M mengalami kenaikan, sebaliknya persentase tenaga kerja yang terserap di sektor S terjadi penurunan.

Gambar 2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja menurut Sektor Utama, di DKI Jakarta, 2003 – 2004.



### 3.3. Status Pekerjaan

Dari 3,3 juta penduduk DKI Jakarta yang bekerja pada tahun 2004, sebagian besar berstatus sebagai buruh atau karyawan, yaitu sebesar 68,07 persen. Sementara yang berusaha sendiri, sebanyak 20,36 persen berada di urutan kedua. Sedangkan pekerja keluarga mempunyai proporsi yang paling kecil yaitu sebesar 2,96 persen.

Analisis tenaga kerja terhadap status pekerja, lebih cenderung menyoroti kaum buruh/pekerja. Selain proporsinya sangat besar, buruh merupakan asset terpenting dalam suatu lembaga/perusahaan sebagai modal tenaga bagi terciptanya suatu proses produksi. Selain itu proporsi buruh dianggap mewakili angkatan kerja dalam kegiatan "modern" akan meningkat sejalan dengan peningkatan dalam proses pembangunan dan industrialisasi suatu wilayah (Oberai, 1978).

Tabel 3.3 Persentase Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2003-2004.

Status Pekerjaan Utama	Laki - Laki		Perempuan		Jumlah	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha tanpa bantuan orang lain	22,38	12,95	14,43	14,87	19,93	20,36
Berusaha dg dibantu art atau buruh tidak tetap	4,65	4,71	4,04	4,17	4,46	4,54
Berusaha dgn buruh tetap	6,20	5,04	2,26	1,99	4,99	4,07
Buruh/Karyawan	65,62	66,21	71,95	72,04	67,57	68,07
Pekerja keluarga	1,15	1,09	7,32	6,94	3,05	2,96
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Pada Tabel 3.3 tampak bahwa proporsi buruh/pekerja, berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sepanjang tahun 2003-2004 mengalami kenaikan. Sebaliknya mereka yang berstatus berusaha dibantu oleh buruh tetap dan pekerja keluarga mengalami penurunan.



## BAB IV PENGANGGURAN

Berdasarkan kategorinya, pengangguran dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain: pengangguran terbuka (open unemployment), setengah pengangguran (under unemployment), pengangguran terselubung (disguised underemployment) dan sebagainya. Dalam analisis ini hanya akan dibatasi pada pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

### 4.1. Pengangguran Terbuka

Berdasarkan konsep yang telah diperluas, seperti yang telah disarankan oleh ILO, pengangguran terbuka adalah banyaknya orang yang mencari pekerjaan (dalam time reference) baik sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja, disamping itu ditambah dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha atau mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.

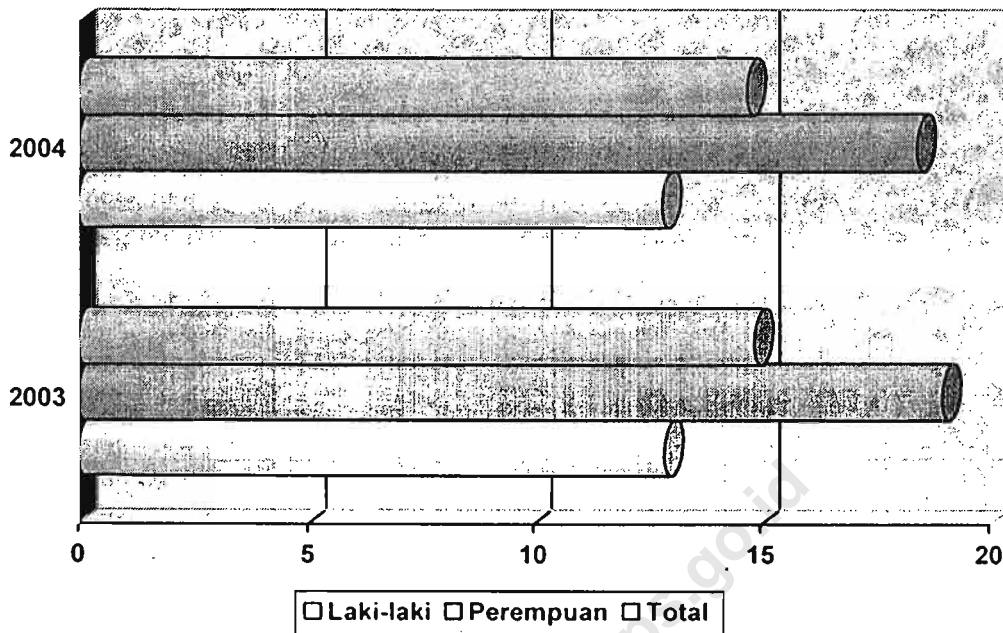
Selanjutnya perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT/ Open Unemployment Rate)**, yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Pada Tabel 4.1 tampak bahwa selama dua tahun terakhir, telah terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,86 persen pada tahun 2003 menjadi 14,70 persen pada tahun 2004.

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin, 2003-2004.

Jenis Kelamin	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	
	2003	2004
Laki - Laki	12,90	12,90
Perempuan	18,95	18,40
<b>Jumlah</b>	<b>14,86</b>	<b>14,70</b>

Sumber : Sakemas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2003 – 2004.



Jika diamati menurut jenis kelamin tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Pada tahun 2004, TPT perempuan sebesar 18,40 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003 yang mencapai 18,95 persen. Begitu juga TPT laki-laki mengalami sedikit penurunan dari 12,90 persen pada tahun 2003 menjadi 12,85 persen pada tahun 2004.

Dipandang dari sudut usia, dalam konteks ini pengangguran dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok usia labil (15-19 tahun), usia dinamis (20-39 tahun) dan usia mapan (di atas 40 tahun). Dari Tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas pengangguran di DKI Jakarta berada pada kelompok umur dinamis. Urutan kedua berada pada kelompok usia labil, dan yang terkecil proporsinya berada pada kelompok usia mapan. Pola ini berlaku sama, pada laki-laki maupun perempuan baik pada tahun 2003 maupun 2004. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan proporsi pengangguran terbuka pada kelompok usia dinamis, yaitu 64,18 persen pada tahun 2003 menjadi 64,70 persen pada tahun 2004. Sebaliknya proporsi pengangguran terbuka pada usia labil justru relatif stabil sebesar 18,16 persen. Pola yang hampir sama juga terjadi jika dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004.

Golongan Umur	2003			2004		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15 - 19	15,90	21,38	18,16	16,11	21,01	18,16
20 - 39	63,67	64,89	64,18	63,40	65,31	64,20
40 - 49	6,03	4,42	5,36	6,33	3,37	5,09
50 ke atas	14,40	9,31	12,30	14,16	10,31	12,55
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Sementara itu, ditinjau menurut tingkat pendidikannya, pada tahun 2004 sebagian besar penganggur terbuka di DKI Jakarta adalah berpendidikan SLTA, yaitu sebesar 54,24 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sekitar 19,07 persen dan berpendidikan maksimal SD sebesar 12,15 persen. Sedangkan pengangguran dengan pendidikan yang relatif tinggi (DI ke atas) hanya mencapai 9,75 persen. Perbedaan jenis kelamin tampaknya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap komposisi pengangguran menurut pendidikan (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2003 - 2004

Tingkat Pendidikan	2003			2004		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Di bawah SD	3,02	5,24	3,94	3,39	6,72	4,78
SD	13,00	12,68	12,87	13,03	10,94	12,15
SLTP	19,84	17,36	18,82	19,48	18,50	19,07
SLTA	55,37	54,75	55,11	54,73	53,56	54,24
D1/D2	1,16	1,83	1,44	1,20	1,13	1,17
Akademi/D3	3,63	3,56	3,60	3,13	4,53	3,72
Universitas	3,98	4,58	4,23	5,04	4,62	4,86
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

## 4.2. Setengah Pengangguran

Pada dasarnya ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under unemployment*), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang, setengah pengangguran karena pendapatan rendah dan setengah pengangguran karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu setengah pengangguran karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini "cut off point" jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

Pada Tabel 4.4 tampak bahwa penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami penurunan. Jika pada tahun 2003 sebesar 7,01 persen, maka pada tahun 2004 turun menjadi 7,73 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Walaupun mengalami penurunan, tetapi proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta masih terbilang tinggi. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta dapat dipakai untuk mengukur dimensi lain dari masih kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota. Rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja, maka akibatnya upah yang diterimanya pun relatif rendah. Kondisi ini akan mempengaruhi kesejahteraan pekerja tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.

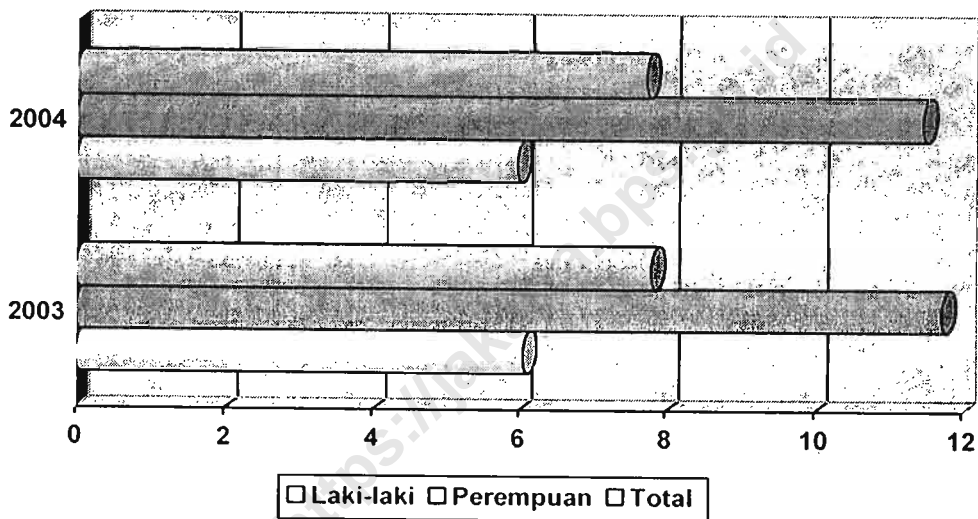
Tabel 4.4 Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Tahun 2003-2004.

Jam Kerja Seluruh Pekerjaan	Laki - Laki		Perempuan		J u m l a h	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
0*)	0,55	0,58	0,65	0,59	0,58	0,59
1 - 14	1,07	0,91	1,93	1,75	1,34	1,18
15 - 24	1,45	1,84	4,32	4,04	2,33	2,54
25 - 34	3,54	3,23	5,47	5,66	4,14	4,01
(1 - 34)	6,06	5,98	11,72	11,45	7,81	7,73
35+	93,39	93,44	87,63	87,96	91,61	91,68
<b>J u m l a h</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Dirinci menurut jenis kelamin, setengah pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbandingan setengah pengangguran perempuan terhadap laki-laki, mencapai hampir dua kali lipat. Pada tahun 2004 setengah pengangguran perempuan mencapai sekitar 11,45 persen, sementara setengah pengangguran laki-laki hanya sekitar 5,98 persen. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2003, baik pada setengah pengangguran laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan.

Gambar 4. Setengah Pengangguran menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2003 – 2004.



## BAB V PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi yang memegang peranan penting dalam pembentukan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi. Untuk melihat gambaran tentang seberapa besar nilai tambah yang diberikan oleh setiap pekerja pada suatu kegiatan ekonomi dapat dilihat dengan menghitung produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu alat ukur atau indicator ketenagakerjaan yang dikaitkan dengan factor ekonomi, disamping indicator lain seperti elastisitas kesempatan kerja. Indikator ini digunakan untuk mengetahui secara agregat seberapa besar produktivitas tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun yang bekerja) yang dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini akan diuraikan produktivitas tenaga kerja secara sektoral, data pokok berasal dari Sakernas dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pada dasarnya ada dua pengertian produktivitas tenaga kerja yaitu dari segi mikro (perusahaan) dan dari segi makro (ekonomi nasional/sektoral). Penjelasan produktivitas dari segi mikro akan lebih mudah diterima karena dikaitkan langsung dengan produk barang atau jasa yang dihasilkan, naik secara individu maupun kelompok. Misalnya produktivitas tenaga kerja di pabrik rokok kretek diukur dari jumlah batang rokok yang mampu dihasilkan sehari, di pabrik mobil diukur jumlah mobil yang mampu dirakit per bulan dan sebagainya. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja agregat diukur secara sederhana yaitu dari jumlah produksi dibagi dengan jumlah pekerja.

Dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi dari tenaga kerja dan factor produksi lainnya seperti mesin/peralatan, teknologi dan bahkan management produksinya. Oleh karena itu dalam mengukur produktivitas tenaga kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, faktor-faktor lainnya tersebut harus dipertimbangkan.

Dari segi makro, pengukuran produktivitas tidaklah setajam seperti pengukuran dari segi mikro, angka produktivitas yang dapat diperoleh hanyalah produktivitas rata-rata pada sektor-sektor ekonomi agregat. Selain itu ukuran prestasi ekonomi secara makro bukanlah besarnya produksi barang dan jasa, tetapi besarnya pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sehingga produktivitas diukur berdasarkan besaran nilai tambah di suatu sektor dibagi jumlah pekerja di sektor tersebut.

Pengukuran produktivitas rata-rata seperti tersebut diatas memang tidak akurat dan bahkan mengandung banyak kelemahan. Misalnya peningkatan produktivitas dari tahun ke tahun belum tentu menggambarkan hal yang sebenarnya, karena bisa saja disebabkan oleh penggunaan teknologi baru, peralatan baru, atau bahkan bahan baku yang lebih unggul. Walaupun demikian, cara pengukuran diatas masih memadai untuk menunjukkan perbandingan dan trend peningkatan produktivitas tenaga kerja. Tabel 5.1. memberikan gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja di Propinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 secara sektoral.

Dari Tabel 5.1, terlihat bahwa secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta tahun 2003 sebesar 19,94 juta rupiah untuk setiap tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 1,19 persen. Kenaikan ini merupakan hasil jerih payah pelaku ekonomi untuk bangkit kembali dari keterpurukan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Selama tahun 2002-2003 sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan jasa-jasa yang menjadi "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dari 21,26 juta rupiah, 12,79 juta rupiah, dan 7,86 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2002 menjadi Rp 21,42 juta rupiah, 13,12 juta rupiah, dan 8,26 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2003.

Namun sebaliknya di luar ketiga sektor di atas, hampir seluruh sektor mengalami penurunan produktivitas pekerjaannya. Produktivitas di Sektor Pertanian turun dari 8,19 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2002 menjadi 6,29 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2003 atau dengan kata lain turun sebesar 23,15 persen. Begitu juga sektor lainnya, seperti Bangunan, Pengangkutan, dan Perdagangan masing-masing mengalami produktivitas pekerja sebesar 1,99 persen, 5,13 persen, dan 6,93 persen terhadap tahun 2002.

Tabel 5.1. Produktivitas Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha di Propinsi DKI Jakarta, Tahun 2002 - 2003  
(Juta Rp/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2002	2003	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	8,19	6,29	-23,15
2. Industri Pengolahan	21,26	21,42	0,73
3. Bangunan	52,19	51,15	-1,99
4. Perdagangan, Hotel dan Restoran	12,79	13,12	2,55
5. Angkutan dan Komunikasi	22,55	21,39	-5,13
6. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	77,84	72,45	-6,93
7. Jasa & Jasa	7,86	8,26	5,10
0. Lainnya	83,45	90,38	8,30
DKI Jakarta	19,71	19,94	1,19

Sumber : Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta



## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai perkembangan keadaan angkatan kerja di DKI Jakarta sepanjang tahun 2003 – 2004 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta mencapai 6,62 juta orang, yang terdiri dari 3,27 juta penduduk laki-laki dan 3,35 juta penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2003, jumlah penduduk usia kerja ini mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen.
2. Pada tahun 2004, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di DKI Jakarta hanya mencapai 61,93 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 62 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedangkan sisanya 38 orang termasuk bukan angkatan kerja. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2003, TPAK mengalami penurunan sebesar 2,45 persen. Adanya kenaikan TPAK ternyata juga diikuti oleh naiknya tingkat kesempatan kerja (TKK) dari 85,14 persen pada tahun 2003 menjadi 85,30 persen pada tahun 2004. Dengan demikian dampak dari naiknya TPAK dan TKK adalah menurunnya tingkat pengangguran terbuka (TPT). Jika pada tahun 2003 TPT di DKI Jakarta mencapai 14,86 persen, pada tahun 2004 menjadi 14,70 persen.
3. Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta memiliki bekal pendidikan yang relatif baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA keatas (57,06 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (sekitar 22 persen). Dengan demikian tampak bahwa "*human capital*" penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.
4. Ditinjau menurut lapangan pekerjaan, sektor tersier (S) yang meliputi sektor perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 73,69 persen tenaga kerja di DKI Jakarta terserap di sektor ini, sisanya

sekitar 25,45 persen terserap di sektor sekunder (M). Sementara sektor primer (A) hanya mampu menyerap sebagian kecil saja dari tenaga kerja yang ada (0,86 persen). Dibandingkan dengan tahun 2003, persentase tenaga kerja yang terserap di sektor tersier mengalami penurunan, sebaliknya penyerapan tenaga kerja di sektor primer dan sektor sekunder mengalami kenaikan.

5. Proporsi buruh/pekerja, berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sepanjang tahun 2003-2004 mengalami kenaikan. Sebaliknya mereka yang berstatus berusaha dibantu oleh buruh tetap dan pekerja keluarga mengalami penurunan.
6. Selama satu tahun terakhir, telah terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,86 persen pada tahun 2003 menjadi 14,70 persen pada tahun 2004. Sementara itu jika diamati menurut jenis kelamin, tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka pada laki-laki. Pada tahun 2004, TPT perempuan sebesar 18,40 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003 yang mencapai 18,95 persen. Demikian juga dengan TPT laki-laki yang turun dari 12,90 persen pada tahun 2003 menjadi 12,85 persen pada tahun 2004.
7. Pada tahun 2004, penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami penurunan. Jika pada tahun 2003 sebesar 7,81 persen, pada tahun 2004 turun menjadi 7,73 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta dapat dipakai untuk mengukur dimensi lain dari masih kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota. Karena rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja tersebut, akibatnya upah yang diterimanya pun relatif rendah. Kondisi ini akan mempengaruhi kesejahteraan pekerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.
8. Secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta 2003 sebesar 19,94 juta rupiah per tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, maka produktivitas tenaga kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 1,19 persen. Selama tahun 2002-2003 sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami

kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan jasa-jasa yang menjadi "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dari 21,26 juta rupiah, 12,79 juta rupiah, dan 7,86 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2002 menjadi Rp 21,42 juta rupiah, 13,12 juta rupiah, dan 8,26 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2003.

## 6.2. Saran-Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka membantu memecahkan berbagai permasalahan ketenagakerjaan di DKI Jakarta, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Seperti halnya pada kondisi tahun-tahun sebelumnya, tampaknya masalah pengangguran masih menjadi masalah yang penting dan mendesak yang perlu mendapat penanganan serius dari pemerintah. Mengingat masih tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta, maka perlu diupayakan kondisi yang dapat mendorong untuk terciptanya lapangan kerja baru. Untuk maksud tersebut, diharapkan pemerintah DKI Jakarta dapat menciptakan regulasi atau kebijakan yang dapat mempermudah masyarakat dalam membuka usaha, terutama usaha-usaha di sektor informal seperti perdagangan dan jasa. Sangat diperlukan sekali peran pemerintah, terutama dalam hal memberikan bimbingan dan penyuluhan serta ketrampilan usaha dan teknologi tepat guna. Disamping itu dalam rangka membantu menciptakan lapangan kerja baru atau memulai usaha kembali lagi mereka yang usahanya terhenti akibat diterpa badai krisis ekonomi yang baru lalu juga perlu menjadi bahan pertimbangan.
2. Selain itu, mengingat tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta semata-mata bukan karena kegagalan pemerintah daerah lain, maka sangat penting untuk menciptakan ruang kerja di daerah lain sehingga tenaga kerjanya tidak banyak lari ke DKI Jakarta, yang akhirnya mempertinggi angka pengangguran di DKI Jakarta. Kerjasama antar Pemda DKI Jakarta dengan Pemda lain melalui program Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), sedangkan Program Kerja Antar Negara (AKAN) dapat diwujudkan antara lain dengan meningkatkan kerja sama dengan Sister City atau kerjasama dengan sesama negara ASEAN. Diharapkan upaya-upaya

tersebut diatas akan dapat mereduksi atau mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

3. Untuk menampung membanjirnya pencari kerja baru (new entrans) maka perlu ditingkatkan Program Pemagangan dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan (pengguna jasa tenaga kerja) dan kerjasama dengan PJTKI (Pengerah Tenaga Kerja). Sedangkan pencari kerja lama (pemerah kerja sebelumnya) perlu kiranya ada data (biodata) tentang keahlian mereka sehingga dapat dilihat pekerja berpotensi, meningkat banyak lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena tidak terpenuhinya syarat-syarat keahlian yang diminta oleh pengguna tenaga kerja (perusaha).
4. Pembinaan sektor informal melalui penyediaan tempat usaha yang layak bagi pedagang ekonomi lemah, bimbingan dan penyuluhan yang diarahkan untuk peningkatan manajerial serta pembukaan sentra-sentra kerajinan/industri kecil yang padat karya yang diharapkan akan banyak menyerap tenaga kerja baru, misalnya Pusat Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung dapat dikembangkan di wilayah kotamadya lain.

# Lampiran

<https://jakarta.bps.go.id>

TABEL LAMPIRAN 1.1 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA THD ANGGKAT- AN KERJA	LAKI-LAKI % AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	MENCARI PEKERJAAN*)		JUMILAH		MENGURUS		LAINNYA					
	BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	RT	LAINNYA	TOTAL				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15 - 19	42.782	6.072	48.954	55.026	97.808	271.154	2.202	7.020	280.376	378.184	43,74	25,86
20 - 24	246.828	33.896	85.652	119.548	366.376	93.110	2.094	6.628	101.832	468.208	67,37	78,25
25 - 29	396.214	32.090	24.490	56.580	452.794	15.830	2.828	4.124	22.782	475.576	87,50	95,21
30 - 34	409.528	19.692	10.206	29.898	439.426	768	1.676	2.220	4.664	444.090	93,20	98,95
35 - 39	357.710	11.348	3.014	14.362	372.072	-	1.406	2.160	3.566	375.638	96,14	99,05
40 - 44	291.294	9.540	1.854	11.394	302.688	-	1.674	2.778	4.452	307.140	96,24	98,55
45 - 49	238.138	7.800	1.578	9.478	247.616	-	1.406	3.362	4.768	252.384	96,17	98,11
50 - 54	181.790	9.826	2.148	11.974	193.764	-	1.796	8.188	9.984	203.748	93,82	95,10
55 - 59	91.712	11.386	2.242	13.628	105.340	-	2.410	20.104	22.514	127.854	87,06	82,39
60 +	81.840	18.998	5.246	24.244	106.084	-	9.472	110.280	119.752	225.836	77,15	46,97
<b>TOTAL</b>	<b>2.337.836</b>	<b>160.648</b>	<b>185.484</b>	<b>346.132</b>	<b>2.683.968</b>	<b>380.862</b>	<b>26.964</b>	<b>166.864</b>	<b>574.690</b>	<b>3.258.658</b>	<b>87,10</b>	<b>82,36</b>

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 1.2 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA										PEREMPUAN	
	MENCARI PEKERJAAN*)					BUKAN ANGGKATAN KERJA					% BEKERJA THD ANGGKAT- AN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA
	BEKERJA PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	BEKERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	JUMLAH	SEKOLAH	RT	LAINNYA	TOTAL	TOTAL		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
15 - 19	88.708	8.238	43.832	52.070	140.778	262.730	16.024	4.860	283.614	424.392	63,01	33,17
20 - 24	233.134	26.618	62.770	89.388	322.522	92.678	131.076	4.212	227.966	550.488	72,28	58,59
25 - 29	206.958	17.650	20.934	38.584	245.542	8.842	262.442	4.056	275.340	520.882	84,29	47,14
30 - 34	137.664	9.774	8.032	17.806	155.470	844	272.704	1.040	274.588	430.058	88,55	36,15
35 - 39	115.770	6.550	5.712	12.262	128.032	-	233.218	352	233.570	361.602	90,42	35,41
40 - 44	91.430	1.880	2.492	4.372	95.802	-	202.954	1.916	204.870	300.672	95,44	31,86
45 - 49	71.594	2.380	4.010	6.390	77.984	-	158.496	1.522	160.018	238.002	91,81	32,77
50 - 54	50.448	1.814	2.332	4.146	54.594	-	121.920	2.772	124.692	179.286	92,41	30,45
55 - 59	21.202	1.708	2.972	4.680	25.882	-	75.324	3.786	79.110	104.992	81,92	24,65
60 +	24.458	3.450	10.402	13.852	38.310	-	113.328	44.614	157.942	196.252	63,84	19,52
<b>TOTAL</b>	<b>1.041.366</b>	<b>80.062</b>	<b>163.488</b>	<b>243.550</b>	<b>1.284.916</b>	<b>365.094</b>	<b>1.587.486</b>	<b>69.130</b>	<b>2.021.710</b>	<b>3.306.626</b>	<b>81,05</b>	<b>38,86</b>

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA  
KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 1.3 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

LAKI-LAKI+PEREMPUAN

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA	% AK THD		
	MENCARI PEKERJAAN*)		JUMLAH ANGKATAN KERJA	MENGURUS		LAINNYA		TOTAL				THD ANKAT- AN KERJA	PENDUDUK USIA KERJA
	BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA		BEKERJA	RT	SEKOLAH	RT						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
15 - 19	131.490	14.310	92.786	107.096	238.586	533.884	18.226	11.880	563.990	802.576	55,11	29,73	
20 - 24	479.962	60.514	148.422	208.936	688.898	185.788	133.170	10.840	329.798	1.018.696	69,67	67,63	
25 - 29	603.172	49.740	45.424	95.164	698.336	24.672	265.270	8.180	298.122	996.458	86,37	70,08	
30 - 34	547.192	29.466	18.238	47.704	594.896	1.612	274.380	3.260	279.252	874.148	91,98	68,05	
35 - 39	473.480	17.898	8.726	26.624	500.104	-	234.624	2.512	237.136	737.240	94,68	67,83	
40 - 44	382.724	11.420	4.346	15.766	398.490	-	204.628	4.694	209.322	607.812	96,04	65,56	
45 - 49	309.732	10.180	5.688	15.868	325.600	-	159.902	4.884	164.786	490.386	95,13	66,40	
50 - 54	232.238	11.640	4.480	16.120	248.358	-	123.716	10.960	134.676	383.034	93,51	64,84	
55 - 59	112.914	13.094	5.214	18.308	131.222	-	77.734	23.890	101.624	232.846	86,05	56,36	
60 +	106.298	22.448	15.648	38.096	144.394	-	122.800	154.894	277.694	422.088	73,62	34,21	
<b>TOTAL</b>	<b>3.379.202</b>	<b>240.710</b>	<b>348.972</b>	<b>589.682</b>	<b>3.968.884</b>	<b>745.956</b>	<b>1.614.450</b>	<b>235.994</b>	<b>2.596.400</b>	<b>6.565.284</b>	<b>85,14</b>	<b>60,45</b>	

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA  
KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA



TABEL LAMPIRAN 2.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

LAKI-LAKI

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA					TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PENGANGGURAN*)		JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	(11)				(12)	(13)
		PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
15 - 19	49.610	7.329	49.179	56.508	106.118	265.680	2.730	10.315	278.725	384.843	46,75	27,57		
20 - 24	247.814	40.449	75.342	115.791	363.605	76.129	1.844	8.233	86.206	449.811	68,15	80,84		
25 - 29	364.850	38.181	23.933	62.114	426.964	8.509	3.768	4.856	17.133	444.097	85,45	96,14		
30 - 34	426.411	21.551	7.198	28.749	455.160	944	2.245	4.024	7.213	462.373	93,68	98,44		
35 - 39	386.563	11.046	4.716	15.762	402.325		1.779	1.892	3.671	405.996	96,08	99,10		
40 - 44	302.580	11.524	-	11.524	314.104		364	2.956	3.320	317.424	96,33	98,95		
45 - 49	243.523	10.667	-	10.667	254.190		756	3.069	3.825	258.015	95,80	98,52		
50 - 54	184.813	12.651	-	12.651	197.464		2.835	10.317	13.152	210.616	93,59	93,76		
55 - 59	91.884	11.821	-	11.821	103.705		2.481	20.095	22.576	126.281	88,60	82,12		
60 +	81.691	25.213	-	25.213	106.904		6.653	94.722	101.375	208.279	76,42	51,33		
<b>TOTAL</b>	<b>2.379.739</b>	<b>190.432</b>	<b>160.368</b>	<b>350.800</b>	<b>2.730.539</b>	<b>351.262</b>	<b>25.455</b>	<b>160.479</b>	<b>537.196</b>	<b>3.267.735</b>	<b>87,15</b>	<b>83,56</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 2.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

GOLONGAN UMUR	PEREMPUAN												
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA TERHADAP PENDUDUK ANGGKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN- NYA		TOTAL	(11)		(12)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
15 - 19	110.361	7.160	45.766	52.926	163.287	242.286	13.386	8.079	263.751	427.038	67,59	38,24	
20 - 24	246.475	30.561	58.704	89.265	335.740	65.235	124.336	8.598	198.169	533.909	73,41	62,88	
25 - 29	211.759	22.478	18.038	40.516	252.275	6.976	274.728	2.836	284.540	536.815	83,94	46,99	
30 - 34	163.312	13.385	11.240	24.625	187.937	252	262.864	3.335	266.451	454.388	86,90	41,36	
35 - 39	118.265	6.007	4.128	10.135	128.400	216	249.404	1.676	251.296	379.696	92,11	33,82	
40 - 44	98.932	6.274	-	6.274	105.206	-	211.398	764	212.162	317.368	94,04	33,15	
45 - 49	68.991	2.228	-	2.228	71.219	-	149.550	1.537	151.087	222.306	96,87	32,04	
50 - 54	51.368	5.784	-	5.784	57.152	-	125.383	2.144	127.527	184.679	89,88	30,95	
55 - 59	25.336	5.001	-	5.001	30.337	-	72.110	4.175	76.285	106.622	83,52	28,45	
60 +	22.821	15.187	-	15.187	38.008	-	112.914	38.751	151.665	189.673	60,04	20,04	
TOTAL	1.117.620	114.065	137.876	251.941	1.369.561	314.965	1.596.073	71.895	1.982.933	3.352.494	81,60	40,85	

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG Mencari Pekerjaan, Mempersiapkan Usaha, Tidak Bekerja dengan alasan tidak mencari pekerjaan/mempersiap

kan usaha karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

TABEL LAMPIRAN 2.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

LAKI-LAKI + PEREMPUAN

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA TERHADAP PENDUDUK ANGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PENGANGGURAN*)		JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT LAIN- NYA					TOTAL	
		PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA			TOTAL	(8)					(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15 - 19	159.971	14.489	94.945	109.434	269.405	507.966	16.116	18.394	542.476	811.881	59,38	33,18
20 - 24	494.289	71.010	134.046	205.056	699.345	141.364	126.180	16.831	284.375	983.720	70,68	71,09
25 - 29	576.609	60.659	41.971	102.630	679.239	15.485	278.496	7.692	301.673	980.912	84,89	69,25
30 - 34	589.723	34.936	18.438	53.374	643.097	1.196	265.109	7.359	273.664	916.761	91,70	70,15
35 - 39	504.828	17.053	8.844	25.897	530.725	216	251.183	3.568	254.967	785.692	95,12	67,55
40 - 44	401.512	17.798	-	17.798	419.310	211.762	211.762	3.720	215.482	634.792	95,76	66,05
45 - 49	312.514	12.895	-	12.895	325.409	150.306	150.306	4.606	154.912	480.321	96,04	67,75
50 - 54	236.181	18.435	-	18.435	254.616	128.218	128.218	12.461	140.679	395.295	92,76	64,41
55 - 59	117.220	16.822	-	16.822	134.042	74.591	74.591	24.270	98.861	232.903	87,45	57,55
60 +	104.512	40.400	-	40.400	144.912	119.567	119.567	133.473	253.040	397.952	72,12	36,41
TOTAL	3.497.359	304.497	298.244	602.741	4.100.100	666.227	1.621.528	232.374	2.520.129	6.620.229	85,30	61,93

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG Mencari Pekerjaan, Mempersiapkan Usaha, Tidak Bekerja dengan alasan tidak mencari pekerjaan/mempersiap-kan usaha karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

TABEL LAMPIRAN 3.1 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA					BUKAN ANGGATAN KERJA					TOTAL (11)	% BEKERJA THD ANGGAT- AN KERJA (12)	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	LAKI-LAKI
	MENCARI PEKERJAAN*)		JUMLAH			MENGURUS			LAINNYA					
	BEKERJA (2)	PERNAH BEKERJA (3)	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA (4)	TOTAL (5)	ANGKATAN KERJA (6)	SEKOLAH (7)	RT (8)	LAINNYA (9)	TOTAL (10)					
TDK/BLM SEKOLAH	9.004	96	340	436	9.440	-	610	5.526	6.136	15.576	95,38	60,61		
TDK/BLM TAMAT SD	49.942	6.124	3.884	10.008	59.950	1.234	1.474	13.128	15.836	75.786	83,31	79,10		
SEKOLAH DASAR	366.826	26.548	18.444	44.992	411.818	37.440	7.058	46.210	90.708	502.526	89,07	81,95		
SLTP UMUM/SMP	473.362	31.852	32.808	64.660	538.022	182.116	5.538	31.450	219.104	757.126	87,98	71,06		
SLTP KEJURUAN	33.040	2.112	1.896	4.008	37.048	13.326	1.044	4.088	18.458	55.506	89,18	66,75		
SLTA UMUM/SMU	671.986	48.516	64.340	112.856	784.842	114.864	6.950	36.104	157.918	942.760	85,62	83,25		
SLTA KEJURUAN/SMK	389.388	30.090	48.708	78.798	468.186	21.378	2.352	11.944	35.674	503.860	83,17	92,92		
DIPLOMA I/II	24.696	2.230	1.794	4.024	28.720	2.656	922	3.578	32.298	85.99	88,92			
AKADEMI/DIPLOMA III	104.742	5.478	7.098	12.576	117.318	5.254	852	6.742	12.848	130.166	89,28	90,13		
UNIVERSITAS	214.850	7.602	6.172	13.774	228.624	2.594	1.086	10.750	14.430	243.054	93,98	94,06		
<b>TOTAL</b>	<b>2.337.836</b>	<b>160.648</b>	<b>185.484</b>	<b>346.132</b>	<b>2.683.968</b>	<b>380.862</b>	<b>26.964</b>	<b>166.864</b>	<b>574.690</b>	<b>3.258.658</b>	<b>87,10</b>	<b>82,36</b>		

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA. TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN. TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 3.2 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

PENDIDIKAN TERTINGGI	PEREMPUAN													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA					% BEKERJA				% AK THD
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
	BEKERJA	PERNAH	PERNAH	TOTAL	ANGKATAN	SEKOLAH	MENGURUS	LAINNYA	TOTAL	TOTAL	THD	ANGKAT-	PENDUDUK	
	BEKERJA	BEKERJA	BEKERJA	BEKERJA	KERJA	KERJA	RT				AN	KERJA	USIA	
TDK/BLM SEKOLAH	7.128	1.160	2.018	3.178	10.306		18.962	10.284	29.246	39.552	69,16		26,06	
TDK/BLM TAMAT SD	45.892	2.716	6.878	9.594	55.486	1.052	86.984	14.488	102.524	158.010	82,71		35,12	
SD	220.056	9.904	20.982	30.886	250.942	24.952	431.960	20.936	477.848	728.790	87,69		34,43	
SLTP UMUM/SMP	198.526	13.560	25.834	39.394	237.920	181.490	418.692	9.148	609.330	847.250	83,44		28,08	
SLTP KEJURUAN	11.280	668	2.226	2.894	14.174	12.190	33.236	710	46.136	60.310	79,58		23,50	
SLTA UMUM/SMU	222.592	24.352	52.360	76.712	299.304	114.746	376.540	8.208	499.494	798.798	74,37		37,47	
SLTA KEJURUAN/SMK	156.550	18.684	37.946	56.630	213.180	21.410	147.730	3.428	172.568	385.748	73,44		55,26	
DIPLOMA I/II	21.698	1.446	3.000	4.446	26.144	1.462	11.522	458	13.442	39.586	82,99		66,04	
AKADEMI/DIPLOMA III	65.682	2.742	5.926	8.668	74.350	5.564	35.540	604	41.708	116.058	88,34		64,06	
UNIVERSITAS	91.962	4.830	6.318	11.148	103.110	2.228	26.320	866	29.414	132.524	89,19		77,80	
<b>TOTAL</b>	<b>1.041.366</b>	<b>80.062</b>	<b>163.488</b>	<b>243.550</b>	<b>1.284.916</b>	<b>365.094</b>	<b>1.587.486</b>	<b>69.130</b>	<b>2.021.710</b>	<b>3.306.626</b>	<b>81,05</b>		<b>38,86</b>	

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA  
KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 3.3 PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2003

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA										LAKI-LAKI+PEREMPUAN		
	MENCARI PEKERJAAN*)					BUKAN ANGGATAN KERJA					TOTAL	% BEKERJA	% AK THD
	BEKERJA	PERNAH	TDK PERNAH	TOTAL	JUMLAH	SEKOLAH	RT	LAINNYA	TOTAL	THD ANGGAT- AN KERJA			
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
TDK/BLM SEKOLAH	16.132	1.256	2.358	3.614	19.746	19.572	15.810	35.382	55.128	81.70	35.82		
TDK/BLM TAMAT SD	95.834	8.840	10.762	19.602	115.436	88.458	27.616	118.360	233.796	83.02	49.37		
SD	586.882	36.452	39.426	75.878	662.760	439.018	67.146	568.556	1.231.316	88,55	53,83		
SLTP UMUM/SMP	671.888	45.412	58.642	104.054	775.942	424.230	40.598	828.434	1.604.376	86,59	48,36		
SLTP KEJURUAN	44.320	2.780	4.122	6.902	51.222	34.280	4.798	64.594	115.816	86,53	44,23		
SLTA UMUM/SMU	894.578	72.868	116.700	189.568	1.084.146	383.490	44.312	657.412	1.741.558	82,51	62,25		
SLTA KEJURUAN/SMK	545.938	48.774	86.654	135.428	681.366	42.788	15.372	208.242	889.608	80,12	76,59		
DIPLOMA I/II	46.394	3.676	4.794	8.470	54.864	4.118	1.380	17.020	71.884	84,56	76,32		
AKADEMI/DIPLOMA III	170.424	8.220	13.024	21.244	191.668	36.392	7.346	54.556	246.224	88,92	77,84		
UNIVERSITAS	306.812	12.432	12.490	24.922	331.734	4.822	11.616	43.844	375.578	92,49	88,33		
<b>TOTAL</b>	<b>3.379.202</b>	<b>240.710</b>	<b>348.972</b>	<b>589.682</b>	<b>3.968.884</b>	<b>745.956</b>	<b>235.994</b>	<b>2.596.400</b>	<b>6.565.284</b>	<b>85,14</b>	<b>60,45</b>		

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA  
KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 4.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI												
	BEKERJA			ANGKATAN KERJA PENGANGGURAN*)			BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)				(11) *
TDK/BLM SEKOLAH	7.463	956	316	1.272	8.735		812	6.223	7.035	15.770	85,44	55,39	
TDK/BLM TAMAT SD	71.363	8.172	2.437	10.609	81.972	389	3.040	15.173	18.602	100.574	87,06	81,50	
SD	376.457	34.462	11.241	45.703	422.160	38.395	6.209	41.101	85.705	507.865	89,17	83,12	
SLTP UMUM/SMP	480.110	32.870	30.004	62.874	542.984	178.821	3.833	30.907	213.561	756.545	88,42	71,77	
SLTP KEJURUAN	36.149	3.228	2.228	5.456	41.605	12.180		3.435	15.615	57.220	86,89	72,71	
SLTA UMUM/SMU	666.093	57.279	55.146	112.425	778.518	96.026	7.631	32.020	135.677	914.195	85,56	85,16	
SLTA KEJURUAN/SMK	407.169	36.336	43.242	79.578	486.747	14.514	1.373	12.004	27.891	514.638	83,65	94,58	
DIPLOMA I/II	21.735	2.456	1.758	4.214	25.949	2.201	157	776	3.134	29.083	83,76	89,22	
AKADEMI/DIPLOMA III	102.565	6.209	4.786	10.995	113.560	4.539	1.776	6.861	13.176	126.736	90,32	89,60	
UNIVERSITAS	210.635	8.464	9.210	17.674	228.309	4.197	624	11.979	16.800	245.109	92,26	93,15	
TOTAL	2.379.739	190.432	160.368	350.800	2.730.539	351.262	25.455	160.479	537.196	3.267.735	87,15	83,56	

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMBERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 4.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	PEREMPUAN																			
	ANGKATAN KERJA PENGANGGURAN*)			ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA								
	BEKERJA PERNAH BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG- URUS RT	LAIN- NYA	TOTAL	(1)				(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
TDK/BLM SEKOLAH	9.529	4.446	890	5.336	14.865	16.707	9.582	26.289	41.154	64,10	36,12									
TDK/BLM TAMAT SD	54.260	9.143	2.443	11.586	65.846	103.803	16.218	121.714	187.560	82,40	35,11									
SD	252.453	13.991	13.569	27.560	280.013	446.489	16.718	488.140	768.153	90,16	36,45									
SLTP UMUM/SMP	200.812	18.124	25.967	44.091	244.903	413.379	10.820	584.262	829.165	82,00	29,54									
SLTP KEJURUAN	13.188	1.542	983	2.525	15.713	32.516	1.187	43.635	59.348	83,93	26,48									
SLTA UMUM/SMU	224.574	30.602	47.234	77.836	302.410	347.199	10.551	449.797	752.207	74,26	40,20									
SLTA KEJURUAN/SMK	172.989	23.719	33.395	57.114	230.103	19.366	153.983	178.009	408.112	75,18	56,38									
DIPLOMA I/II	23.535	1.763	1.076	2.839	26.374	13.666	108	15.335	41.709	89,24	63,23									
AKADEMI/DIPLOMA III	66.875	6.151	5.273	11.424	78.299	37.512	741	41.148	119.447	85,41	65,55									
UNIVERSITAS	99.405	4.584	7.046	11.630	111.035	30.819	1.310	34.604	145.639	89,53	76,24									
TOTAL	1.117.620	114.065	137.876	251.941	1.369.561	1.596.073	71.895	1.982.933	3.352.494	81,60	40,85									

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMBERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA



TABEL LAMPIRAN 4.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI + PEREMPUAN												
	BEKERJA			ANGKATAN KERJA PENGANGGURAN*)			BUKAN ANGGATAN KERJA			TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
												PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA
TDK/BLM SEKOLAH	16.992	5.402	1.206	6.608	23.600		17.519	15.805	33.324	56.924	72,00	41,46	
TDK/BLM TAMAT SD	125.623	17.315	4.880	22.195	147.818	2.082	106.843	31.391	140.316	288.134	84,98	51,30	
SD	628.910	48.453	24.810	73.263	702.173	63.328	452.698	57.819	573.845	1.276.018	89,57	55,03	
SLTP UMUM/SMP	680.922	50.994	55.971	106.965	787.887	338.884	417.212	41.727	797.823	1.585.710	86,42	49,69	
SLTP KEJURUAN	49.337	4.770	3.211	7.981	57.318	22.112	32.516	4.622	59.250	116.568	86,08	49,17	
SLTA UMUM/SMU	890.667	87.881	102.380	190.261	1.080.928	188.073	354.830	42.571	585.474	1.666.402	82,40	64,87	
SLTA KEJURUAN/SMK	580.158	60.055	76.637	136.692	716.850	33.880	155.356	16.664	205.900	922.750	80,93	77,69	
DIPLOMA I/II	45.270	4.219	2.834	7.053	52.323	3.762	13.823	884	18.469	70.792	86,52	73,91	
AKADEMI/DIPLOMA III	169.440	12.360	10.059	22.419	191.859	7.434	39.288	7.602	54.324	246.183	88,31	77,93	
UNIVERSITAS	310.040	13.048	16.256	29.304	339.344	6.672	31.443	13.289	51.404	390.748	91,36	86,84	
<b>TOTAL</b>	<b>3.497.359</b>	<b>304.497</b>	<b>298.244</b>	<b>602.741</b>	<b>4.100.100</b>	<b>666.227</b>	<b>1.621.528</b>	<b>232.374</b>	<b>2.520.129</b>	<b>6.620.229</b>	<b>85,30</b>	<b>61,93</b>	

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCAI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL LAMPIRAN 5. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT  
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN, 2003 - 2004

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
	TIDAK/BELUM SEKOLAH	9.004	7.463	7.128	9.529	16.132
TIDAK/BELUM TAMAT SD	49.942	71.363	45.892	54.260	95.834	125.623
SEKOLAH DASAR	366.826	376.457	220.056	252.453	586.882	628.910
SLTP UMUM / SMP	473.362	480.110	198.526	200.812	671.888	680.922
SLTP KEJURUAN	33.040	36.149	11.280	13.188	44.320	49.337
SLTA UMUM / SMU	671.986	666.093	222.592	224.574	894.578	890.667
SLTA KEJURUAN / SMK	389.388	407.169	156.550	172.989	545.938	580.158
DIPLOMA I / II	24.696	21.735	21.698	23.535	46.394	45.270
AKADEMI / DIPLOMA III	104.742	102.565	65.682	66.875	170.424	169.440
UNIVERSITAS	214.850	210.635	91.962	99.405	306.812	310.040
TOTAL	2.337.836	2.379.739	1.041.366	1.117.620	3.379.202	3.497.359

TABEL-LAMPIRAN 6. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT  
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA, 2003 - 2004

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PERTANIAN	15.702	18.652	1.230	2.003	16.932	20.655
PERTAMBANGAN	9.362	7.788	1.212	1.748	10.574	9.536
INDUSTRI PENGOLAHAN	468.066	502.801	193.702	227.275	661.768	730.076
LISTRIK, GAS DAN AIR	14.196	13.561	1.860	647	16.056	14.208
BANGUNAN	128.564	136.927	9.628	8.777	138.192	145.704
PERDAGANGAN, RESTORAN, DAN HOTEL	823.506	796.905	421.790	447.297	1.245.296	1.244.202
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	285.134	283.364	30.924	27.252	316.058	310.616
KEUANGAN, ASURANSI DAN PERSEWAAN	154.246	161.208	51.720	55.155	205.966	216.363
JASA KEMASYRAKATAN	439.060	458.533	329.300	347.466	768.360	805.999
TOTAL	2.337.836	2.379.739	1.041.366	1.117.620	3.379.202	3.497.359

TABEL LAMPIRAN 7. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA, 2003 - 2004

STATUS PEKERJAAN UTAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BERUSAHA SENDIRI	523.116	546.135	150.304	166.141	673.420	712.276
BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAK TETAP/ BURUH TAK DIBAYAR	108.694	112.202	42.022	46.562	150.716	158.764
BERUSAHA DIBANTU BURUH TETAP/ BURUH DIBAYAR	145.006	120.041	23.486	22.236	168.492	142.277
BURUH/KARYAWAN/PEGAWAI	1.489.094	1.519.825	739.092	791.738	2.228.186	2.311.563
PEKERJA BEBAS DI PERTANIAN	540	5.495	204	707	744	6.202
PEKERJA BEBAS DI NON PERTANIAN	44.598	50.152	10.026	12.703	54.624	62.855
PEKERJA TAK DIBAYAR	26.788	25.889	76.232	77.533	103.020	103.422
<b>TOTAL</b>	<b>2.337.836</b>	<b>2.379.739</b>	<b>1.041.366</b>	<b>1.117.620</b>	<b>3.379.202</b>	<b>3.497.359</b>

TABEL LAMPIRAN 8. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT  
JUMLAH JAM KERJA, 2003 - 2004

JUMLAH JAM KERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 **)	12.928	13.884	6.782	6.613	19.710	20.497
1 - 4	6.398	6.323	2.374	1.502	8.772	7.825
5 - 9	7.870	8.244	5.632	5.842	13.502	14.086
10 - 14	10.812	8.498	12.092	12.261	22.904	20.759
15 - 19	9.310	11.795	14.568	11.440	23.878	23.235
20 - 24	24.478	33.008	30.466	34.683	54.944	67.691
25 - 34	82.820	80.152	56.992	63.335	139.812	143.487
35 - 44	673.768	614.621	283.160	288.395	956.928	903.016
45 - 54	928.434	953.188	336.820	369.715	1.265.254	1.322.903
55 - 59	187.440	192.659	57.836	68.306	245.276	260.965
60 - 74	302.230	358.616	153.784	172.020	456.014	530.636
75+	91.348	98.751	80.860	83.508	172.208	182.259
<b>TOTAL</b>	<b>2.337.836</b>	<b>2.379.739</b>	<b>1.041.366</b>	<b>1.117.620</b>	<b>3.379.202</b>	<b>3.497.359</b>

TABEL LAMPIRAN 9. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN YANG TERMASUK PENGANGGURAN TERBUKA  
MENURUT GOLONGAN UMUR, 2003 - 2004

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	55.026	56.508	52.070	52.926	107.096	109.434
20 - 24	119.548	115.791	89.388	89.265	208.936	205.056
25 - 29	56.580	62.114	38.584	40.516	95.164	102.630
30 - 34	29.898	28.749	17.806	24.625	47.704	53.374
35 - 39	14.362	15.762	12.262	10.135	26.624	25.897
40 - 44	11.394	11.524	4.372	6.274	15.766	17.798
45 - 49	9.478	10.667	6.390	2.228	15.868	12.895
50 - 54	11.974	12.651	4.146	5.784	16.120	18.435
55 - 59	13.628	11.821	4.680	5.001	18.308	16.822
60 +	24.244	25.213	13.852	15.187	38.096	40.400
TOTAL	346.132	350.800	243.550	251.941	589.682	602.741

TABEL LAMPIRAN 10. PENDUJUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN YANG TERMASUK PENGANGGURAN TERBUKA  
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN, 2003 - 2004

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TDK/BLM SEKOLAH	436	1.272	3.178	5.336	3.614	6.608
TDK/BLM TAMAT SD	10.008	10.609	9.594	11.586	19.602	22.195
SD	44.992	45.703	30.886	27.560	75.878	73.263
SLTP UMUM/SMP	64.660	62.874	39.394	44.091	104.054	106.965
SLTP KEJURUAN	4.008	5.456	2.894	2.525	6.902	7.981
SLTA UMUM/SMU	112.856	112.425	76.712	77.836	189.568	190.261
SLTA KEJURUAN/SMK	78.798	79.578	56.630	57.114	135.428	136.692
DIPLOMA I/II	4.024	4.214	4.446	2.839	8.470	7.053
AKADEMI/DIPLOMA III	12.576	10.995	8.668	11.424	21.244	22.419
UNIVERSITAS	13.774	17.674	11.148	11.630	24.922	29.304
TOTAL	346.132	350.800	243.550	251.941	589.682	602.741

<https://jakarta.bps.go.id>

**BPS**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3  
Telp./Fax. : 3822290/3840084  
E-mail : [bps3100@jakarta.wasantara.net.id](mailto:bps3100@jakarta.wasantara.net.id)